

**LAPORAN KINERJA
BALAI PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
JAKARTA
TAHUN 2022**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2022**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2022" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban BPTP Jakarta yang jelas, terukur, transparan dan akuntabel dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja setiap tahunnya.

Dalam laporan ini disajikan capaian kinerja BPTP Jakarta selama tahun anggaran 2022. Terkait proses transformasi Badan Litbang Pertanian, program seluruh UK/UPT Balitbangtan mengalami perubahan. BPTP Jakarta pada tahun 2022 hanya melaksanakan kegiatan dukungan manajemen, kegiatan perbenihan bawang merah, serta kegiatan kemitraan dengan sumber dana dari Badan Litbang Pertanian.

Semoga Laporan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2022 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja di masa mendatang.



Jakarta, 30 Desember 2022

Kepala BPTP Jakarta

Dr. Nurhayati, SP., M.Si.

NIP. 19650117 199303 2 006

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban BPTP Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di wilayah, tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun sebagaimana tercantum dalam Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2020-2024 adalah: 1) Menyediakan teknologi dan inovasi spesifik lokasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern; 2) Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan UK/UPT Balitbangtan; dan 3) Mengelola anggaran BPTP Jakarta yang akuntabel dan berkualitas. Sedangkan yang menjadi target sasaran program BPTP Jakarta adalah: 1) Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi; 2) Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima; 3) Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

Pada tahun 2022, target sasaran yang ditetapkan terdiri dari tiga sasaran strategis, yaitu: 1) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, dengan indikator kinerja meliputi: a) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan; dan Persentase Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan; 2) Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja berupa Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta; dan 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas, dengan indikator kinerja berupa Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2022 telah memenuhi target tahunan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja TA 2022 meski target tertentu tidak dapat dicapai karena berbagai kendala di lapangan.

Permasalahan klasik terkait karakteristik wilayah yang tetap menjadi kendala utama dalam pengembangan pertanian di DKI Jakarta yaitu lahan rawan terkena genangan air saat musim hujan, tingkat kesuburan lahan rendah dan berpuing/berbatu, tingginya tingkat konversi lahan di perkotaan, rendahnya kualitas air DKI Jakarta, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, rendahnya tingkat regenerasi petani/peternak di DKI Jakarta, mahalnya biaya tenaga kerja sehingga pengendalian gulma tidak intensif, budi daya umumnya tidak menjadi

mata pencaharian utama, serta tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis dan mudah dilihat masyarakat luas, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
I. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai	1
II. Perencanaan Kinerja.....	5
2.1. Visi Kementerian Pertanian 2020-2024.....	6
2.2. Misi Kementerian Pertanian 2020-2024	6
2.3. Tujuan	7
2.4. Kegiatan	7
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	8
III. Akuntabilitas Kinerja	9
3.1. Capaian Kinerja	9
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2022	9
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2022 dengan Target Renstra 2020-2024.....	13
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	16
3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya.....	18
3.2. Akuntabilitas Keuangan	18
3.2.1. Realisasi Keuangan	19
3.2.2. Pengelolaan PNBPN	19
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri	20
IV. Penutup	21
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja.....	21
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja.....	23
Lampiran.....	24
Lampiran 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA 2022.....	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2022.....	4
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2022.....	4
Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2022	8
Tabel 4. Capaian kinerja tahun 2022 BPTP Jakarta	9
Tabel 5. Kegiatan penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	13
Tabel 6. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2022 berdasar jenis belanja	19

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbangtan Kementan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.
2. Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Atas dasar hal-hal di atas, Balitbangtan Kementan sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2022 yang mencakup target seluruh Satker lingkup Balitbangtan Kementan. Salah satu Satker terkait adalah BPTP Jakarta dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPTP Jakarta tahun 2022 sebagai wujud pertanggungjawaban atas mandat yang diemban.

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja BPTP Jakarta tahun 2022, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi:

1. Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung

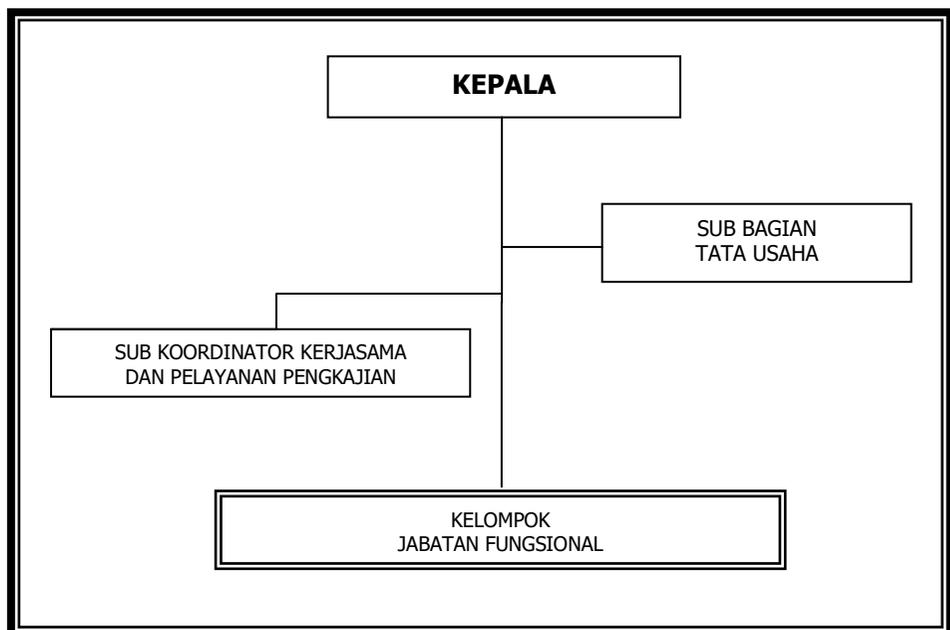
pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 mempunyai tugas pokok "*melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi*". Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2015.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara struktural, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional, BPTP Jakarta didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam tiga kelompok pengkaji (Kelji), yakni Kelji Budidaya yaitu budi daya tanaman dan budi daya ternak, Kelji pascapanen dan Kelji sosial ekonomi. Namun seiring dengan adanya transformasi kelembagaan, sebagian fungsional BPTP Jakarta berubah mengikuti Tusi yang baru.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2022 sebanyak 32 orang PNS. Selain itu, BPTP Jakarta dibantu pula oleh 15 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 4 satpam, 2 petugas kebersihan, serta 5 tenaga pramubakti. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2022 disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2022

Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
Pejabat Struktural	1		1			2
Pejabat Fungsional:						
• Analis Standardisasi	1	8	1			10
• Calon peneliti		1				1
• Penyuluh		3	2			5
• Calon Penyuluh						
Analis Kepegawaian					1	1
Petugas Belajar			1			1
Administrasi			1	2	9	12
Jumlah	2	12	6	2	10	32

Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2022

Bidang Tugas	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural			1	1	2
Pejabat Fungsional:					
• Analis Standardisasi			10		10
• Calon peneliti			1		1
• Penyuluh			4	1	5
• Calon Penyuluh					
Analis Kepegawaian		1			1
Petugas Belajar			1		1
Administrasi	1	5	6		12
Jumlah	1	5	32	4	32

Selain dukungan sumber daya manusia, dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2022 dengan alokasi dana sebesar Rp. 5.163.212.000,- yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang mendanai kegiatan Produksi Benih Bawang Merah sebesar Rp. 50.000.000,- serta Program Dukungan Manajemen sebesar Rp. 5.113.212.000,-.

II. Perencanaan Kinerja

Terkait transformasi kelembagaan Badan Litbang Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), perubahan tugas pokok dan fungsi seluruh UK/UPT Badan Litbang Pertanian juga akan mengikuti perubahan sesuai TUSI BSIP. Transformasi Balitbangtan telah tercantum dalam Perpres No. 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian, salah satu susunan organisasi lingkup Kementerian Pertanian adalah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standard instrumen pertanian.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Business Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional.

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2020-2024 memuat rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2020-2024, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024, Desain Besar Pertanian Perkotaan DKI Jakarta 2018-2030, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2020-2024 yang dilaksanakan BPTP Jakarta sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.

2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

2.1. Visi Kementerian Pertanian 2020-2024

Mengacu pada visi Kementerian/Lembaga yang telah ditetapkan Kabinet Kerja yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", maka visi Kementerian Pertanian adalah:

"Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"

Makna dari visi tersebut yaitu majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri (pangan mandiri) yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani. Kemajuan dan kemandirian di sektor pertanian diwujudkan dengan peningkatan hasil pengembangan penelitian terapan didukung oleh kualitas SDM dalam menggunakan teknologi modern berbasis kawasan pertanian.

2.2. Misi Kementerian Pertanian 2020-2024

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Makna yang dapat diambil dari misi tersebut dijabarkan sebagai berikut. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang

cukup ditinjau dari jumlah maupun mutu. Selain itu, menjamin pangan yang aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Daya saing pertanian adalah kemampuan di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menggantikan produk pesaingnya dengan nilai tambah yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi dan distribusi komoditas pertanian.

2.3. Tujuan

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Kementerian Pertanian, maka tujuan pembangunan pertanian periode 2020 - 2024 yang ingin dicapai yaitu :

1. Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan
2. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
3. Terwujudnya Reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

2.4. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Jakarta tahun 2020 – 2024 melaksanakan satu Program yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dengan Kegiatan Utama yaitu Perbenihan Bawang Merah, serta Program Dukungan Manajemen. Sasaran kinerja dengan target output tahunan ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang selanjutnya menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahun 2022, Badan Litbang Pertanian sedang menjalani proses transformasi kelembagaan sebagai dampak dari penarikan tupoksi penelitian dan pengembangan yang ada di kementerian/lembaga ke Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN). Di luar kegiatan dukungan manajemen, BPTP Jakarta hanya melaksanakan kegiatan strategis Perbanyak Perbenihan Bawang Merah, serta kegiatan kemitraan dengan sumber dana dari Badan Litbang Pertanian, yaitu Bimbingan Teknis Perbenihan Bawang Merah Mendukung Pertanian Perkotaan Maju Mandiri dan Modern di Provinsi DKI Jakarta, serta Bimbingan Teknis Budi Daya Jeruk Terstandarisasi Mendukung Keberlanjutan Urban Farming di Provinsi DKI Jakarta.

2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Pada tahun 2022, BPTP Jakarta telah menetapkan target kinerja yang harus dicapai yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala Badan Litbang Pertanian, dengan jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp. 5.113.212.000. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat tiga sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kinerjanya. Selama tahun 2022, terjadi beberapa kali perubahan PK terkait revisi anggaran sebanyak enam kali. Target kinerja BPTP Jakarta berdasarkan PK 2021 yang terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan	15 Teknologi
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	71 %
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta	75
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku)	85

III. Akuntabilitas Kinerja

3.1. Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Jakarta telah menetapkan tiga sasaran strategis untuk dicapai. Ketiga sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan empat indikator kinerja output. Persentase pencapaian target kinerja berdasarkan sasaran strategis tahun 2022 yang diukur dari capaian target output mencapai 85,94 yang dikategorikan ke dalam berkinerja baik

3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2022

Berdasarkan PK TA 2022, capaian kinerja BPTP Jakarta disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Capaian kinerja tahun 2022 BPTP Jakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (teknologi)	15	15
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	71	71
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (nilai)	75	82.15
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) (nilai)	85	85,94

Sasaran 1: Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan

Kegiatan diseminasi teknologi BPTP Jakarta pada tahun 2022 difasilitasi dalam kegiatan perbenihan bawang merah serta kegiatan kerja sama kemitraan dalam bentuk bimbingan teknis, dengan sumber dana dari Badan Litbang Pertanian. Terdapat dua kegiatan kerjasama kemitraan yang dilaksanakan pada tahun 2022, yaitu Bimbingan Teknis Perbenihan Bawang Merah Mendukung Pertanian Perkotaan Maju Mandiri dan Modern di Provinsi DKI Jakarta, serta Bimbingan Teknis Budi Daya Jeruk Terstandarisasi Mendukung Keberlanjutan Urban Farming di Provinsi DKI Jakarta. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan pengguna dengan target 15 teknologi dapat dicapai, antara lain:

1. Teknologi produksi benih bawang merah dalam pot: RPTRA Kalijodo Jakarta Barat, kelas berkebun Taman Sari Jakarta Barat, Pokja 3 Kelurahan Jati Padang, Kemenhukham.
2. Teknologi produksi benih bawang merah di lahan hamparan: BPP Ragunan Jaksel, BPP Kembangan Jakbar, BPP Ujung Menteng Jaktim, BPP Sukapura Jakut, Poktan Pinggir Buperta Cibubur Jaktim, Rusunawa Marunda Jakut, Poktan Garda Bintang Timur Jakarta Utara, Kebun Berseri Bintaro Jaksel, Karang Taruna Jati Padang Jaksel.
3. Teknologi produksi benih bawang merah di lahan berpasir: Poktan Payung Sejahtera Pulau Payung Kep. Seribu.
4. Teknologi budi daya tabulampot jeruk: BPP Ragunan Jaksel, BPP Kembangan Jakbar, BPP Ujung Menteng Jaktim, BPP Cibubur Jaktim, Poktan Garda Bintang Timur Jakut.
5. Teknologi perbanyak buah jeruk: BPP Ragunan Jaksel, BPP Kembangan Jakbar, BPP Ujung Menteng Jaktim, BPP Cibubur Jaktim, Poktan Garda Bintang Timur Jakut.
6. Teknologi budi daya jagung: Kemenhan.
7. Teknologi budi daya cabai di lahan terbatas: Poktan Garda Bintang Timur, Kalijodo, Jakarta Utara; Kemenhan; Kemensetneg
8. Teknologi pengendalian hama penyakit cabai: Poktan Garda Bintang Timur, Kalijodo, Jakarta Utara; Kemenhan; Kemensetneg
9. Teknologi pembuatan abon cabai: Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta; Kemensetneg
10. Teknik produksi yang baik dan keamanan pangan: Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta

11. Pemanfaatan limbah organik untuk pupuk cair: Rusunawa Marunda Jakut
12. Teknologi pengolahan pasta cabai: Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta
13. Teknologi budi daya hidroponik: Poktan Terus Bersemi, Warakas Jakarta Utara; Poktan Garda Bintang Timur, Jakarta Utara; Ruang Terbuka Interaksi, Cikini-Jakarta Pusat; Kemensetneg
14. Teknologi budi daya cabai dalam polybag: Pokja 3 Jati Padang, Jaksel; Poktan Terus Bersemi, Warakas-Jakarta Utara; Kemenpora
15. Teknologi vermikompos: Poktan Garda Bintang Timur, Kalijodo Jakarta Utara; Ruang Terbuka Interaksi, Cikini-Jakarta Pusat.

Namun demikian, indikator kinerja ini tidak menggambarkan tingkat adopsi teknologi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna. Untuk ke depan, pengukuran tingkat adopsi teknologi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna perlu dilakukan sebagai evaluasi kesesuaian teknologi yang didiseminasikan dengan yang dibutuhkan pengguna serta efektivitas diseminasi teknologi.

Salah satu kendala yang ditemui petani dalam adopsi teknologi secara berkelanjutan adalah serangan hama penyakit yang mengakibatkan gagal panen, jaringan pemasaran belum terbentuk, lahan terbatas, atau sulitnya proses yang harus dilakukan petani untuk dapat mengakses produk dimaksud. Sehingga kolaborasi kerja antara petani, petugas penyuluh di lapangan, juga pedagang harus lebih intensif.

Indikator Kinerja 2: Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Pada tahun 2022, persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target dan capaian 71%, diperoleh melalui kegiatan perbanyak benih bawang merah. Dari target capaian produksi 2000 kg benih umbi, dapat diperoleh benih umbi bawang merah sebanyak 1.700 kg atau sebesar 71%. Besaran realisasi capaian tersebut tidak mencerminkan rendahnya dukungan manajemen Perencanaan dan Penganggaran, maupun Monitoring, Evaluasi, dan SPI, namun terjadi karena menyesuaikan dengan kondisi sosial agroekosistem, dan geografis DKI Jakarta.

Sasaran 2: Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Indikator ini merupakan indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien. Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai PNPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan terhadap Satker. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal. Sedangkan untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Litbang Pertanian. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM diukur sekali dalam setahun.

Sasaran 3: Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Indikator Kinerja: Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Kinerja Anggaran ini berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART yang dibuat DJA Kemenkeu. Sehingga pihak yang melakukan pengukuran IKSK ini adalah Kemenkeu berdasarkan input rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta pada aplikasi SMART.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2022 dengan Target Renstra 2020-2024

A. Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan

Indikator kinerja ini diukur melalui capaian jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan pengguna, hasil diseminasi, baik melalui kegiatan strategis maupun kegiatan kerjasama/kemitraan. Berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan, maka capaian kegiatan ini termasuk berhasil dengan tingkat capaian 100%. Namun demikian, nilai tersebut tidak menggambarkan tingkat adopsi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna. Kegiatan diseminasi yang sudah dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Kegiatan Diseminasi	Teknologi
a. Perbenihan Bawang Merah di DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none">• Teknologi produksi benih bawang merah di lahan hamparan• Teknologi produksi benih bawang merah dalam pot• Teknologi produksi benih bawang merah di lahan berpasir
b. Bimbingan Teknis Perbenihan Bawang Merah Mendukung Pertanian Perkotaan Maju Mandiri dan Modern di Provinsi DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none">• Teknologi produksi benih bawang merah di lahan hamparan• Teknologi produksi benih bawang merah dalam pot• Teknologi produksi benih bawang merah di lahan berpasir
c. Bimbingan Teknis Budi Daya Jeruk Terstandarisasi Mendukung Keberlanjutan Urban Farming di Provinsi DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none">• Teknologi budi daya tabulampot jeruk• Teknologi perbanyak buah jeruk
d. Kegiatan kerjasama Dinas KPKP DKI Jakarta Bimbingan Teknis Diversifikasi	<ul style="list-style-type: none">• Teknologi pembuatan abon cabai• Teknik produksi yang baik dan keamanan pangan• Teknologi pengolahan pasta cabai

Kegiatan Diseminasi	Teknologi
Olahan Hasil Pertanian	
e. Kegiatan Kerjasama dengan Kemenhan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi budi daya sayuran hidroponik • Teknologi budi daya jagung • Teknologi budi daya cabai di lahan terbatas • Teknologi pengendalian hama penyakit cabai • Teknologi pembuatan abon cabai • Teknologi budi daya cabai di polybag
f. Kegiatan Kerjasama dengan Kemensetneg	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi budi daya hidroponik • Teknologi budi daya cabai di lahan terbatas • Teknologi pengendalian hama penyakit cabai • Teknologi budi daya cabai di polybag
g. Kegiatan Kerjasama dengan Kemenpora	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi budi daya hidroponik • Teknologi budi daya cabai di lahan terbatas • Teknologi pembuatan abon cabai
h. Kegiatan Kerjasama dengan Dinas KP3 Kota Depok	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan limbah organik untuk pupuk cair • Teknologi vermikompos • Teknologi budi daya bawang merah dalam pot

B. Indikator Kinerja: Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Capaian indikator kinerja ini diukur melalui capaian perbanyakan benih bawang merah. Kegiatan perbenihan merupakan salah satu kegiatan strategis Kementan, salah satunya untuk menekan laju inflasi yang diakibatkan oleh komoditas pertanian strategis, diantaranya adalah komoditas bawang merah. Target produksi benih bawang merah di DKI Jakarta sebanyak 2.000 kg. Namun, menyesuaikan dengan berbagai kendala dan permasalahan di lapangan, sebanyak 71% target produksi dapat dipenuhi atau sebanyak kurang lebih 1.700 kg benih umbi bawang merah basah. Kendala di lapangan yang menyebabkan hasil tidak maksimal adalah serangan penyakit serta tergenangnya lahan saat curah hujan tinggi. Selain itu, keterbatasan SDM petani juga berkontribusi pada

kurang optimalnya produksi karena pertumbuhan gulma kurang terkendali.

C. Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun pilot project pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas. Pada bulan Desember tahun 2022 telah dilakukan penilaian zona integritas oleh tim assessor Badan Litbang Pertanian. Hasil penilaian menunjukkan zona integritas BPTP Jakarta telah melebihi target yang dibuat, yaitu mencapai 82,15. Hasil penilaian diukur dari beberapa ketersediaan dan kelengkapan dokumen zona integritas BPTP Jakarta.

D. Indikator Kinerja 4: Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Kinerja Anggaran ini berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART yang dibuat DJA Kemenkeu. Sehingga Pihak yang melakukan pengukuran IKSK ini adalah Kemenkeu berdasarkan input rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta pada aplikasi SMART. Nilai kinerja yang diperoleh BPTP Jakarta pada aplikasi SMART yaitu 85,94.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per Tanggal 30 November 2022 berdasarkan Indikator Pelaksanaan Anggaran per 30 November 2022 sebesar 96,10. Dari berbagai Indikator yang diukur terdapat beberapa Indikator yang tidak mendapat nilai maksimal (100), yaitu : Deviasi Halaman III DIPA (71,97)

dan Pengelolaan UP dan TUP (92,76), sedangkan untuk indikator Revisi DIPA, Pagu Minus, LPJ Bendahara, Dispensasi SPM, Kesalahan SPM, Penyerapan Anggaran, Capaian Output dan Retur SP2D mendapat nilai 100.

3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Secara umum, target kinerja BPTP Jakarta tahun anggaran 2022 dapat tercapai dengan berhasil, baik atas dukungan faktor internal maupun eksternal. Secara eksternal, keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh adanya koordinasi dengan berbagai stakeholder terkait, adanya peningkatan respon atas segala umpan balik yang diperoleh, peningkatan kualitas berbagai pelayanan terhadap publik baik layanan kerjasama maupun layanan pengkajian lainnya, serta peningkatan pengelolaan database dan website, sehingga terjalin berbagai kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, baik dengan institusi pemerintah, masyarakat petani maupun akademisi wilayah DKI Jakarta. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja BPTP Jakarta tahun 2022 antara lain dukungan kerja tim BPTP Jakarta yang mumpuni, dukungan sarana prasarana serta anggaran yang memadai, dan peningkatan manajemen perencanaan dan monitoring evaluasi secara periodik sehingga fungsi kontrol kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Karena keterbatasan sumberdaya manusia di Subbagian Tata Usaha maka beberapa Pegawai dari Sub Kelompok Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Fungsional dilibatkan sebagai Operator Pelaporan pada Modul Akuntansi dan Pelaporan dan Pemegang Uang Muka Kerja. Hal ini kadang mengakibatkan proses pembukuan dan penatausahaan keuangan, barang milik negara dan persediaan tidak berjalan optimal, namun demikian belum sampai ke tahap terlambat.

Mengacu pada konsep Desain Besar Pertanian Perkotaan DKI Jakarta 2018-2030, terdapat 7 (tujuh) sasaran ruang pelaksanaan pertanian perkotaan, yaitu rumah susun, lahan kosong, lahan pekarangan dan gang perkampungan, sekolah, gedung, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), dan lahan laut. Pemanfaatan ruang tersebut sebagai lokasi pertanian perkotaan selain meningkatkan kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga memiliki peran penting baik secara ekologis, rekreatif, edukatif dan estetis bagi lingkungan sekitarnya.

Di semua wilayah DKI Jakarta terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tertentu. RTH di perkotaan berupa hutan kota, taman

kota, tempat pemakaman umum dan jalur hijau merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, rekreasi kota dan kegiatan olahraga.

Strategi lain yang dilaksanakan BPTP Jakarta dalam mencapai target sasaran adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama Penyuluh baik Penyuluh Pusat maupun Daerah sebagai roda penggerak diseminasi inovasi teknologi pertanian. Penderasan dan percepatan diseminasi inovasi teknologi melalui berbagai kegiatan lapangan dan berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media diseminasi lainnya seperti banner dan poster. Materi diseminasi juga fokus pada pertanian perkotaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya).

Dalam menjalankan salah satu tugas fungsinya, BPTP Jakarta telah menyampaikan berbagai informasi teknologi kepada stakeholder, baik itu petani, penyuluh atau petugas wilayah, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya. Diseminasi teknologi disampaikan dalam berbagai metode dan media berbeda. Namun demikian, dari sejumlah teknologi yang telah dihasilkan dan didiseminasikan, jumlah teknologi yang diadopsi oleh pengguna masih belum optimal. Adopsi teknologi umumnya membutuhkan waktu, upaya khusus, serta melewati berbagai proses, seperti kesadaran, perhatian, penaksiran, percobaan, adopsi, hingga konfirmasi.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna, baik terkait faktor internal petani maupun eksternal. Faktor internal yang terkait langsung dengan karakteristik petani adopter seperti usia petani, tingkat pendidikan petani, permodalan, kepemilikan/ketersediaan lahan, pengalaman, serta sumber daya tenaga. Sedangkan faktor eksternal lainnya seperti jumlah Penyuluh daerah, keunggulan teknologi, prioritas kebutuhan teknologi, metode diseminasi, maupun tingkat kemudahan aplikasi teknologi. Umumnya, aspek teknologi terkait tambahan biaya, kemudahan aplikasi teknologinya, ketersediaan sarana secara umum, serta keuntungan dari adopsi teknologi sangat berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi.

Selain belum optimalnya tingkat adopsi teknologi, beberapa kendala klasik lain yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait karakteristik spesifik perkotaan DKI Jakarta, antara lain keterbatasan lahan, kualitas air yang rendah, tingginya tingkat konversi lahan, serta rendahnya tingkat regenerasi petani karena rendahnya minat generasi milenial dalam berusaha tani.

Beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi berbagai kendala tersebut antara lain dengan menerapkan sistem pertanian yang sesuai dengan kondisi wilayah Jakarta yang berbasis pertanian perkotaan, meningkatkan peran generasi muda dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan kegiatan di tingkat sekolah maupun wilayah, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau milik Pemda untuk kegiatan budi daya pertanian. Penyesuaian pelaksanaan dan monitoring kegiatan mengikuti aturan yang berlaku tanpa mengurangi fungsi kontrol, baik melalui komunikasi intensif dengan kooperator maupun pendelegasian tugas terbatas sehingga tidak menimbulkan mobilisasi massa.

Dalam rangka peningkatan kinerja ke depannya, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas tenaga fungsional di bidang pertanian
2. Meningkatkan diseminasi yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan perbaikan mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani dan pengguna secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya

Sebagai UPT Balitbangtan, BPTP Jakarta tetap berupaya untuk berkontribusi terhadap pengembangan pertanian yang maju, mandiri dan modern.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, pada tahun 2022 BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN, yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta nomor SP DIPA-018.09.2.633961/2022 dengan alokasi dana sebesar Rp. 5.163.212.000,-. Anggaran dimaksud digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Dukungan Manajemen.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2022 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2022 telah dapat dicapai dengan hasil baik dengan kategori termasuk berhasil. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2022 per 30 Desember 2022 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2022 berdasar jenis belanja

No	Belanja	Pagu	Realisasi	%
1	Pegawai	2.985.377.000	2.877.131.189	96,37
2	Barang Operasional	1.468.223.000	1.466.452.483	99,88
3	Barang Non Operasional	612.812.000	606.209.033	98,92
3	Modal	96.800.000	96.800.000	100,00
		5.163.212.000	5.046.592.705	97,74

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, tingkat serapan anggaran BPTP Jakarta mencapai 97,74%. Tingginya serapan anggaran merupakan salah satu indikator dari adanya perencanaan yang baik, di dukung oleh adanya monitoring pelaksanaan dan penggunaan anggaran yang cukup sehingga realisasi fisik maupun keuangan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

3.2.2. Pengelolaan PNB

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 26.790.487 (653,41%) yang berasal dari Penjualan Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 25.789.999; Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang lalu sebesar Rp. 488; serta Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya yang pada Tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp. 4.100.000 realisasinya sebesar Rp. 1.000.000.

Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya sebesar Rp. 1.000.000 berasal dari Penjualan Benih Bawang Merah sebanyak 50 Kg dengan harga jual sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Pertanian yaitu sebesar Rp. 20.000 per Kg. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 25.789.999 berasal dari Penjualan secara lelang online melalui KPKNL Jakarta II Barang Milik Negara di

BPTP Jakarta yang dalam kondisi rusak berat serta sudah tidak digunakan dalam operasional perkantoran.

Tidak terdapat realisasi penggunaan PNBP pada Tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh karena penerimaan fungsional yang bersumber dari Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya jumlahnya cukup kecil, yaitu Rp. 1.000.000. Sedangkan Pagu Penggunaan PNBP hanya sebesar 88,10 persen dari Penerimaan Fungsional.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Jakarta tidak memperoleh hibah luar negeri langsung, baik dalam bentuk barang maupun uang.

IV. Penutup

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Kepala BPTP menetapkan target kinerja tahunan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 antara Kepala BPTP kepada Kepala Badan Litbang Pertanian. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut, Kepala BPTP Jakarta menetapkan tiga sasaran yang harus tercapai yaitu 1) Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi, 2) Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, serta 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Jumlah total pagu anggaran tahun 2022 yang diperoleh untuk melaksanakan Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Dukungan Manajemen yaitu sebesar Rp. 5.163.212.000.

Indikator kinerja dari sasaran pertama antara lain: 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dengan target 15 teknologi; dan 2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target 71%. Indikator kinerja dari sasaran kedua yaitu Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dengan capaian nilai 82.15 melebihi dari target nilai 75. Sedangkan indikator kinerja dari sasaran strategis ketiga yaitu Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dengan target 85. Capaian untuk empat indikator kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut. Daftar teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2022 yaitu:

- 1). Teknologi produksi benih bawang merah dalam pot: RPTRA Kalijodo Jakarta Barat, kelas berkebun Taman Sari Jakarta Barat, Pokja 3 Kelurahan Jati Padang.
- 2). Teknologi produksi benih bawang merah di lahan hamparan: BPP Ragunan Jaksel, BPP Kembangan Jakbar, BPP Ujung Menteng Jaktim, BPP Sukapura Jakut, Poktan Pinggir Buperta Cibubur Jaktim, Rusunawa Marunda Jakut, Poktan Garda Bintang Timur Jakarta Utara, Kebun Berseri Bintaro Jaksel, Karang Taruna Jati Padang Jaksel.
- 3). Teknologi produksi benih bawang merah di lahan berpasir: Poktan Payung Sejahtera Pulau Payung Kep. Seribu.
- 4). Teknologi budi daya tabulampot jeruk: BPP Ragunan Jaksel, BPP Kembangan Jakbar, BPP Ujung Menteng Jaktim, BPP Cibubur Jaktim, Poktan Garda Bintang Timur Jakut.

- 5). Teknologi perbanyakkan buah jeruk: BPP Ragunan Jaksel, BPP Kembangan Jakbar, BPP Ujung Menteng Jaktim, BPP Cibubur Jaktim, Poktan Garda Bintang Timur Jakut.
- 6). Teknologi varietas unggul padi: Poktan Tani Maju, Rorotan, Jakarta Utara.
- 7). Teknologi budi daya cabai di lahan terbatas: Poktan Garda Bintang Timur, Kalijodo, Jakarta Utara
- 8). Teknologi pengendalian hama penyakit cabai: Poktan Garda Bintang Timur, Kalijodo, Jakarta Utara.
- 9). Teknologi pembuatan abon cabai: Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta
- 10). Teknik produksi yang baik dan keamanan pangan: Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta
- 11). Pemanfaatan limbah organik untuk pupuk cair: Rusunawa Marunda Jakut
- 12). Teknologi pengolahan pasta cabai: Jakpreneur Provinsi DKI Jakarta
- 13). Teknologi budi daya hidroponik: Poktan Terus Bersemi, Warakas Jakarta Utara; Poktan Garda Bintang Timur, Jakarta Utara; Ruang Terbuka Interaksi, Cikini-Jakarta Pusat
- 14). Teknologi budi daya cabai dalam polybag: Pokja 3 Jati Padang, Jaksel; Poktan Terus Bersemi, Warakas-Jakarta Utara.
- 15). Teknologi vermikompos: Poktan Garda Bintang Timur, Kalijodo Jakarta Utara; Ruang Terbuka Interaksi, Cikini-Jakarta Pusat.

Untuk target Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, target capaian kegiatan sebesar 71%. Dari target produksi benih umbi bawang merah sebesar 2.000 kg, dapat dihasilkan 1.700 kg benih umbi bawang merah. Tidak optimalnya produksi benih bawang merah terkait kendala serangan penyakit, SDM petani dan kondisi geografis DKI Jakarta.

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, dengan target nilai pembangunan ZI yaitu 75 dapat terlampaui, mencapai nilai 82,61. Sedangkan Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta TA 2022 yaitu sebesar 85,94. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kinerja BPTP Jakarta termasuk kategori Baik sesuai target yang ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian sasaran yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja 2022, maka secara keseluruhan capaian fisik kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2022 telah cukup sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Hingga saat ini, BPTP Jakarta telah menjalani tugas fungsinya sebagai penyedia teknologi pertanian spesifik wilayah DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang ditemui kendala yang bersifat teknis di lapangan, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para peneliti penyuluh sehingga tidak sampai mengakibatkan kegagalan. Dalam upaya meningkatkan daya guna hasil kegiatan, BPTP Jakarta juga terus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka akselerasi penyebaran hasil penelitian pengkajian BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran kegiatan terutama Litkaji yaitu permasalahan ketersediaan air di musim kemarau, lahan tergenang air saat curah hujan tinggi, rendahnya kualitas air, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, belum optimalnya tingkat adopsi teknologi oleh pengguna, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dengan basis sumberdaya lokal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengembangkan inovasi pada komoditas-komoditas berdaya saing tinggi, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani pengguna maupun instansi pemerintah daerah, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta sebagai unit fungsional Badan Litbang Pertanian di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder. Demikian juga diseminasi hasil-hasil penelitian baik yang dilaksanakan BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas, menjadi salah satu tugas BPTP Jakarta yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi teknologi kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya adopsi inovasi pertanian.

Lampiran

Lampiran 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALA BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
Jl. Raya Rajunan No. 30 Pasar Minggu, Jakarta Selatan PC. BOX 7321 JKPSM Jakarta 12540
Telepon (021) 78839949 Fax : (021) 7815020
Website : jakarta.litbang.pertanian.go.id e-mail : bptp-jakarta@cbn.net.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadry Djufry

Nurhayati

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	15
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	71
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (Nilai)	75
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	85

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	50.000.000
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	5.113.212.000

Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Fadjry Djufry

Jakarta, 17 Desember 2022

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta



Nurhayati